



Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* untuk Menentukan Harga Jual Minuman Boba Brown Sugar pada Brand “Meenum”

Sari Ayu^{1*}, Suroso Suroso², Reza Agustur³, Fadillah Ashary⁴

¹⁻⁴ Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: ayukaparang@gmail.com*

Abstract, It is important to pay attention to the calculation of the cost of production, due to increasing competition between businesses, creating quality products at fairly competitive prices. This research aims to determine the calculation of the cost of production in determining the selling price of Boba Brown Sugar beverage products under the "Meenum" brand. The Full Costing method is a method of determining the cost of a product that takes into account all elements of production costs consisting of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs, both fixed and variable. The selling price is obtained from the cost of production plus expected profit. With secondary data from the "Meenum" Brand beverage business. The results of the research state that the calculation of the cost of production produces a difference that influences the determination of the selling price.

Keywords: Cost of production, Full costing, Production Cost, Selling price

Abstrak, Perhitungan harga pokok produksi penting untuk diperhatikan, karena peningkatan persaingan antar usaha, menciptakan produk berkualitas dengan harga cukup bersaing. Penelitian ini bertujuan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk minuman Boba Brown Sugar pada brand “Meenum”. Metode Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga jual diperoleh dari harga pokok produksi ditambah dengan ekspektasi laba. Dengan data sekunder dari usaha minuman Brand “Meenum”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Biaya Penuh, Biaya Produksi, Harga Jual

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, kegiatan bisnis berupaya mendapatkan keuntungan yang optimal. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sangat penting untuk mengoptimalkan keuntungan, terutama bagi perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan karena harga jual produk bersaing dengan perusahaan lain dalam industri. Dalam perhitungan harga pokok produksi, akuntansi biaya menyediakan data biaya untuk berbagai tujuan, sehingga biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan benar. Ini memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai Harga Pokok Produksi, antara lain (Mowen & Hansen, 2019) yang menyebutkan, Harga Pokok Produksi ialah total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Menurut (Hongren & Srikant M, 2008) biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode

akuntansi berjalan. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2018) Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

(Melina, Adventus, Satria, & Andoko, 2022) akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama, yaitu menentukan harga pokok produk, mengontrol biaya, dan membuat keputusan khusus. Untuk mencapai tujuan pertama, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya yang terkait dengan pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi produk akhir disebut harga pokok produksi. Biaya produksi sangat dipengaruhi oleh dua metode produksi, produksi atas dasar pesanan atau produksi massa.

Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Tanpa perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur akan menghadapi masalah dalam menentukan harga jual suatu produk. Untuk mencapai laba optimal, perusahaan harus menghitung harga jual dan realisasi biaya pro rata. Perhitungan Harga Pokok Produksi yang benar mengurangi kemungkinan kesalahan penentuan harga jual.

Untuk meningkatkan laba, perlu adanya efisiensi biaya produksi. Selain efisiensi biaya, peningkatan mutu produk dan kualitas pelayanan demi memenuhi kebutuhan pelanggan juga perlu disertakan dengan pendekatan efisiensi biaya dalam menentukan harga jual yang tepat. Sehingga produk lebih kompetitif dibandingkan dengan produk kompetitor. Untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan, pada kegiatan produksi juga memerlukan pengorbanan sumber ekonomi untuk berbagai biaya. Biaya-biaya ini akan menentukan harga pokok produksi (HPP).

2. KAJIAN LITERATUR

Biaya Produksi

(Rumambi, Kaparang, Ropa, & Setiadie, 2022) Biaya produksi adalah pengeluaran produksi mencakup semua pengeluaran yang timbul bagi produsen dalam proses pembuatan barang (produksi), melibatkan elemen-elemen seperti material mentah, pekerjaan langsung, dan beban pabrik, yang mencakup pengeluaran yang teridentifikasi secara langsung dan tidak secara langsung.

Menurut (Fauzi, et al., 2023) Biaya produksi merupakan komitmen finansial yang wajib ditanggung terhadap perusahaan dan melibatkan semua pengeluaran yang terjadi pada biaya produksi produk jadi dari bahan mentah, termasuk biaya overhead dan tenaga kerja industri.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli diatas, pelaku usaha harus membayar harga pokok yang dibuat agar dapat mengganti sumber daya mentah dengan produk akhir yang siap untuk dijual, hal ini merupakan hasil akhir dari proses produksi. Adapun yang termasuk biaya, adalah semua pengeluaran, seperti pengeluaran untuk membayar upah pekerja dan biaya tambahan lain-lain, yang digunakan saat proses mengubah bahan mentah menjadi produk akhir yang siap dipasarkan.

Perhitungan biaya produksi dapat dilakukan dengan cara berikut:

<p>Total Biaya Produksi: Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik</p>
--

Biaya Bahan Baku

(Mulyadi, Akuntansi Biaya, 2018) Semua biaya bahan yang merupakan bagian penting dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung ke dalam biaya produk disebut sebagai biaya bahan baku langsung. Adapun yang termasuk biaya bahan baku langsung, yaitu kayu untuk membuat meubel dan tanah liat untuk membuat genteng. Alasan menggabungkan bahan ke dalam kategori ini adalah agar lebih mudah menemukan proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi.

Biaya Tenaga Kerja

(Purwaji & Wibowo, 2016) Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan atau karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik, biasanya didefinisikan sebagai biaya bahan produk tidak langsung, yang meliputi biaya gaji dan insentif tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya lainnya. Biaya overhead pabrik juga dikenal sebagai biaya produk tidak langsung, yang merupakan kumpulan biaya untuk membuat suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan tidak langsung (Supriyono, 2020).

Biaya overhead pabrik (FOH) terdiri dari biaya FOH tetap dan biaya FOH variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu, biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Ada juga yang dinamakan biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Full Costing

Metode full costing adalah suatu metode untuk menentukan harga pokok suatu produk dengan menjumlahkan semua biaya produksi. Biaya produksi termasuk tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang termasuk biaya variabel maupun biaya tetap.

Menurut (Mulyadi, 2020), biaya produk yang dihitung dengan menggunakan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi yaitu tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, serta biaya overhead pabrik variabel dan tetap ditambah dengan biaya non-produksi. Biaya-non produksi ini termasuk biaya administrasi, biaya pemasaran dan lain sebagainya.

Selain menggunakan metode full costing, perhitungan harga pokok produksi dapat menggunakan metode variable costing. Hanya saja, metode full costing memiliki beberapa kelebihan. Beberapa kelebihan pendekatan full costing adalah:

1. Biaya produksi sebuah usaha jadi lebih akurat karena perusahaan mempertimbangkan semua pengeluaran yang mungkin terjadi.
2. Jumlah persediaan jadi lebih tinggi, karena semua biaya tetap dihitung dalam biaya produksi. Jadi selama produk belum terjual, biaya akan melekat pada produk. Angka inventaris pun jadi lebih tinggi.
3. Dapat menghasilkan laba usaha dan laba bersih yang lebih tinggi. Karena full costing membuat semua biaya tetap melekat pada produk, jadi perusahaan akan menghitung biaya overhead tetap dalam menentukan harga pokok penjualan. Jika belum terjual, maka biaya overhead akan tetap ada. Hasilnya? Nominal laba operasi jadi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya variabel.

Diantara kelebihan, ada beberapa kekurangan pada metode full costing antara lain:

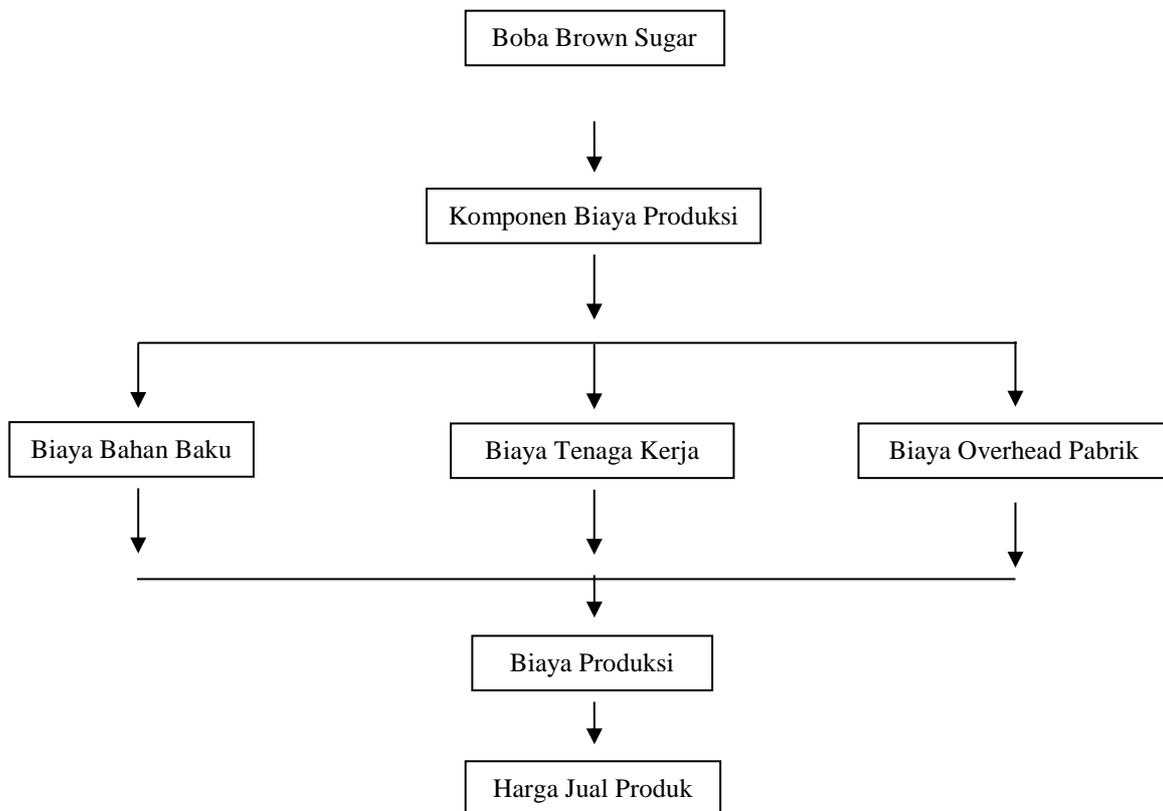
1. Team management perusahaan lebih sulit untuk membandingkan laba dari beberapa jenis produk. Full costing menggabungkan semua biaya, termasuk biaya yang tidak bersangkutan langsung dengan produk dan tipe tersebut, tapi diproduksi oleh perusahaan yang sama. Karena produk yang berbeda dibuat dengan fasilitas produksi yang sama. Oleh karena itu, jadi lebih sulit untuk menentukan biaya overhead tetap per produk.
2. Analisis biaya produksi-volume produksi serta laba menjadi rumit dan lebih sulit untuk memperoleh informasi biaya dan keuntungan dari setiap produk yang berbeda-beda. Akibatnya, pelaku usaha terkendala dalam menentukan berapa banyak jumlah produk yang harus diproduksi dan dijual untuk mendapat titik profitabilitas

3. Sulitnya menentukan titik profitabilitas, maka akan sulit juga bagi pemilik usaha merencanakan efisiensi aktivitas operasional untuk tiap produk yang dikeluarkan.
4. Harga jual produk lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena penentuan harga dengan mark-up. Dengan penetapan harga ini, perusahaan dapat menambahkan persentase keuntungan pada setiap biaya produksi per unit. Jadi kalau menggunakan metode full costing, harga jual tiap produk sudah jelas akan lebih mahal dibandingkan menggunakan metode lainnya.

Variabel Costing

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah penelitian (Sugiyono, 2018).

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah jenis penelitian di mana data yang dikumpulkan tidak dapat dipecah, seperti teknik kuantifikasi seperti statistik.

.Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja

2. Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang F&B dengan brand "Meenum". Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung dengan angka-angka, yaitu berupa data laporan harga pokok produksi dan data harga jual brand "Meenum". Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis yaitu laporan harga pokok produksi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang diambil dari artikel atau jurnal/internet yang mendukung bahan-bahan penelitian dan juga dokumen berupa laporan harga pokok produksi.

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif, merupakan teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menjelaskan dan menganalisa hingga dapat memberikan informasi serta gambaran terperinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini kami melihat data laporan harga pokok produksi dan harga jual perusahaan. Adapun langkah yang kami lakukan, sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti data harga pokok produksi dan data mengenai harga jual.
2. Melakukan analisa terhadap harga pokok produksi dan harga jual.
3. Melakukan interpretasi atas temuan hasil penelitian serta menyimpulkannya secara deskripsi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perincian Harga Pokok Produksi Produk Minuman Boba Brown Sugar pada brand “Meenum” di dalam penelitian ini, antara lain :

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan pokok atau bahan utama dalam proses produksi untuk diolah menjadi produk jadi. Bahan bakunya adalah bubuk minuman, boba, gula dan susu kental manis. Biaya bahan baku ialah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Boba Brown Sugar

Nama Bahan Baku	Harga (Rp)/Satuan	Kuantitas(Kg)	Biaya (Rp)
Bubuk Minuman	55.000	15	825.000
Biji boba	29.000	5	145.000
Brown Sugar	13.000	60	650.000
Susu Kental Manis	14.000	14	196.000

Sumber: Laporan tahun 2022

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Upah (Rp)/hari	Jumlah karyawan	Total Upah/Bulan Perorangan
100.000	1	3.000.000

Sumber: Laporan tahun 2022

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya listrik, biaya kemasan, dan biaya LPG. Dalam perhitungan metode full costing perhitungan harga pokok produksi akan menghitung seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi baik biaya bersifat variable maupun biaya tetap. Sebab, biaya perawatan atau pemeliharaan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi harus diperhitungkan untuk menentukan harga pokok produksi perusahaan.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabri

N	Keterangan	Variabel (Rp)	etap (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya kemasan	1.430.000		1.430.000
2	Biaya listrik	200.000		200.000
3	Biaya LPG	80.000		80.000
4	Biaya tenaga kerja langsung		3.000.000	3.000.000
5	Biaya depresiasi mesin 1		600.000	600.000
6	Biaya depresiasi mesin 2		750.000	750.000
Total BOP		1.710.000	4.350.000	6.060.000

Sumber: Laporan tahun 2022

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diartikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	1.816.000
Biaya tenaga kerja	3.000.000

Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Listrik	200.000	
Biaya LPG	80.000	
Total Biaya Overhead Pabrik		280.000
<hr/>		
Total biaya produksi		5.096.000
<hr/>		

Penentuan HPP Berdasarkan Full Costing

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing

Harga Pokok Produksi	Jumlah (Rp)
<hr/>	
HPP	
Biaya Bahan Baku	1.816.000
Biaya Tenaga Kerja	3.000.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya BOP Tetap	1.350.000
Biaya BOP Variabel	1.710.000
<hr/>	
Harga Pokok Produksi	7.876.000
<hr/>	

Tabel diatas menerangkan bahwa biaya harga pokok produksi terdiri dari beberapa sumber yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Tetap dan BOP Variabel. Jumlah keseluruhan harga pokok produksi sebesar Rp. 7.876.000.

Adapun cara menentukan harga jual yaitu menggunakan metode full costing adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \underline{\text{Harga Jual}} &= \text{HPP} + \% \text{ Laba} \\
 &= \text{Rp } 7.876.000 + (49\% \times \text{Rp } 7.876.000) \\
 &= \text{Rp } 11.735.240
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \underline{\text{Harga Jual Per Unit}} &= \text{Harga Jual} / \text{Jumlah unit yg dihasilkan} \\
 &= \text{Rp } 11.735.240 / 1.000 \text{ unit} \\
 &= \text{Rp } \mathbf{11.735,24} \\
 &= \text{Rp } \mathbf{12.000} \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas harga jual per unit sebesar Rp 11.735,24 per gelas, dibulatkan menjadi Rp. 12.000,00 per gelas. Harga tersebut belum termasuk PB1 dan Service Charge.

Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam rangka pembuatan suatu produk. Dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatannya. Harga pokok produksi menjadi tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan harga pada produknya. Karena perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk menentukan laba yang akan diperoleh.

Perusahaan dalam melakukan proses produksi biasanya mampu menghasilkan hingga 100 gelas perhari, namun sering kali jumlah tersebut tidak mencapai angka tersebut. Artinya perusahaan tidak setiap hari mampu memproduksi dari angka 100 karena keterbatasan bahan produksi yang belum ada. Hal ini mempengaruhi keuntungan yang dihitung oleh perusahaan setiap bulannya.

Adanya kendala yang akan membatasi sistem dalam proses produksi salah satu kendala yang dihadapi perusahaan adalah kendala bahan baku. Dimana dalam memperoleh bahan baku utamanya yaitu bubuk minuman seringkali menghadapi beberapa kendala, yaitu kebutuhan bubuk minuman belum mencapai 100% ada di vendor atau supplier yang menjadi langganan, sehingga perusahaan membeli bahan baku utama lewat aplikasi online yang harus ditunggu kurang lebih 1 minggu.

Kendala tersebut membuat perusahaan membatasi kinerjanya. Karena pendapatan yang diperoleh tidak mencapai target sebab kekurangan bahan baku utama yang harus dipesan terlebih dahulu. Namun kendala seperti ini tidak akan mengurangi biaya tenaga kerja dalam proses produksi setiap harinya.

Dalam menentukan harga jual pada biaya produksi sangatlah berperan penting, hal ini disebabkan karena salah satu rahasia kesuksesan bisnis adalah menentukan harga jual produk dengan benar. Menentukan harga jual produk dengan tepat meningkatkan jumlah penjualan produk, menciptakan fondasi sebagai dasar bisnis yang ingin dicapai. Strategi menentukan harga jual produk yang salah akan membuat masalah yang mungkin tidak dapat diatasi oleh bisnis kedepannya.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual disebuah perusahaan. Namun dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang di inginkan. Selama tahun 2022 perusahaan menetapkan harga jual yang sama penetapan harga tersebut berdasarkan perhitungan harga pokok produksi per gelas nya. Yang dimana atas dasar harga jual perusahaan menetapkan produknya pada metode full costing dengan harga Rp. 12.000,00 / gelas dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar

49%. Dengan demikian maka harga jual boba drink menggunakan full costing karena menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Adapun biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan penetapan harga jual boba brown sugar tersebut hanya berfokus pada perhitungan harga pokok produksi per gelas nya. Perusahaan menetapkan harga jual produknya pada metode full costing dengan harga Rp. 12.000,00 / gelas serta presentase laba yang diinginkan 49%.

Adanya ketidaktepatan jumlah produksi juga ikut mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh, maka demikian juga halnya penetapan harga jual boba brown sugar tidak terpengaruhi. Semakin besar jumlah produksi maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan, sehingga target laba yang dianggarkan juga ikut meningkat.

Bagi minuman Boba Brown Sugar Brand “Meenum” sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing, karena dengan metode ini akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat karena semua biaya yang dikeluarkan saat proses produksi dihitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Priambodo, A., Prastia, G., Kamal, L., Maskat, M., & Intani, N. (2023). Pengaruh Penentuan Harga Jual Menggunakan Variable Costing Dengan Memperhitungkan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 86-97.
- Hongren, C. T., & Srikant M, D. (2008). *Akuntansi Biaya Pendekatan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Melina, Adventus, A., Satria, F., & Andoko. (2022). *Akuntansi Biaya*. Yayasan DPI.
- Mowen, M. M., & Hansen, D. R. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN.
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Purwaji, A., & Wibowo. (2016). *Pengantian Akuntansi Edisi Ke-2*. Salemba Empat.
- Rumambi, H., Kaparang, R., Ropa, G., & Setiadie, H. (2022). Desain perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengrajin rotan (Studi pada UMKM aneka rotan di kota Manado). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 731-746.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. (2020). *Akuntansi Biaya, Buku 1 Jilid 2*. Yogyakarta: BPFE .